

ANALISIS CARA BELAJAR SISWA BERPRESTASI TERHADAP MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) DARUN NAJAH KARANGAN CERME GRESIK

Ulfiyatus Sholikhah¹, Ismail Marzuki²

Program Studi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: ulfiyatussholihah19@gmail.com¹, ismailmarzuki@umg.ac.id²

Abstract: Analysis of Students' Learning Methods with Achievement in Class IV Mathematics Subjects at Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Karanganyar Cerme Gresik. This study aims to determine the learning style of students who excel in mathematics. This type of research is a descriptive qualitative research focused on 3 students who excel in mathematics. The data sources in this study were 1 (one) mathematics teacher and 3 (three) parents of outstanding students. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation. The results of the analysis that have been carried out show that the learning methods of high achieving students are generally the same, the only difference being the time and implementation when studying has been determined by the parents and approved by the student. how to learn when at school, namely students who excel will more easily understand the material if it is associated with problems that exist in everyday life.

Keyword: Student Achievement, How To Learn

Abstrak: Analisis Cara Belajar Siswa Berprestasi Terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Karanganyar Cerme Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara belajar siswa berprestasi terhadap mata pelajaran matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang difokuskan pada 3 siswa berprestasi terhadap mata pelajaran matematika. Sumber data pada penelitian ini adalah 1 (satu) guru mata pelajaran matematika dan 3 (tiga) orang tua siswa berprestasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa cara belajar siswa berprestasi pada umumnya sama yang membedakan hanya waktu dan pelaksanaannya ketika belajar yang telah ditetapkan oleh orang tua dengan disetujui oleh siswa tersebut. Cara belajar ketika di sekolah yakni siswa berprestasi akan lebih mudah memahami materi jika dikaitkan dengan persoalan-persoalan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Siswa Berprestasi, Cara Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk membentuk perilaku dan keterampilan serta mengembangkan bakat yang ada di

dalam diri siswa sehingga dapat berguna bagi lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Menurut Gandamana (2021) pendidikan merupakan usaha yang

disengaja agar dapat mewujudkan potensi siswa serta tumbuh menjadi dewasa. Pendidikan dalam suatu negara dapat di katakan berhasil apabila dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu dapat dilaksanakan dengan cara memberikan pembelajaran yang efisien dan kenyamanan pada saat belajar. Pendidikan dapat membawa perubahan bagi setiap individu di masa yang akan datang. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 (1) Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja serta pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui sekolah formal saja, akan tetapi sekolah sebagai prioritas pertama untuk mendapatkan pembelajaran atau pengetahuan. Pendidikan dapat menjadikan seseorang lebih bermanfaat, berguna dan berilmu yang dapat memungkinkan untuk meningkatkan taraf hidupnya atau mengubah nasibnya menjadi lebih baik. Peningkatan mutu pembelajaran merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang pembelajaran tertentu. Menurut Ananda (2017) sebagai generasi selanjutnya, tiap siswa harus diberikan pendidikan yang terbaik sehingga keterampilannya dapat dengan cepat berkembang menjadi manusia yang memiliki berkepribadian

kuat dengan beragam keterampilan dan kemampuan yang bermanfaat.

Kualitas pembelajaran sangat erat kaitannya dengan keberhasilan dalam membentuk siswa yang berkualitas, karena hal ini menjadi titik sentral dalam kegiatan proses belajar mengajar. Keberhasilan pembelajaran dapat diperoleh dari indikator prestasi belajar siswa. Kualitas pembelajaran tidak hanya diukur dari kualitas siswanya saja, tetapi juga pada gurunya. Guru di tuntut untuk mengajar sesuai dengan karakteristik siswanya, yang dapat memudahkan siswa dalam memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Dengan begitu siswa diharapkan mendapatkan ilmu serta pengetahuan sebanyak-banyaknya dengan belajar. Menurut Rosyid (2019) belajar ialah suatu metode yang berlangsung hubungan antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, masalah yang harus diperhatikan ialah cara belajar siswa.

Pembelajaran mengandung arti belajar dan mengajar atau merupakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Suardi (2018) pembelajaran merupakan proses untuk membantu siswa agar supaya bisa belajar dengan baik. Belajar terarah pada apa yang dilakukan oleh seseorang subjek sebagai penerima pelajaran sebaliknya pendidik berorientasi pada apa yang wajib dilakukan oleh guru selaku pemberi pelajaran. Menurut Yestiani (2020) guru mempunyai peranan yang utama untuk membuat pengetahuan yang diajarkan dapat diapahami oleh para siswa.

Keberhasilan pembelajaran dapat ditentukan melalui kinerja kegiatan

belajar mengajar dan cara belajar siswa itu sendiri. Sebagai seorang siswa di sekolah, siswa diharuskan tercapai dalam belajarnya sehingga mendapatkan prestasi akademik yang membanggakan. Prestasi akademik ialah ukuran keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang siswa, agar dapat mengetahui seberapa berprestasi akademik yang dapat dicapai oleh siswa, sehingga apabila prestasi belajar tersebut rendah bisa dijadikan evaluasi pembelajaran dan juga evaluasi cara belajar.

Prestasi akademik menjadi sangat penting serta berpengaruh karena memiliki beberapa fungsi utama. Menurut Arifin (2013) fungsi keberhasilan dalam belajar yakni: 1). prestasi akademik sebagai bukti kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dipahami siswa. 2). Prestasi akademik sebagai simbol pemuasaan hasrat keingintahuan. 3). Hasil belajar sebagai sumber daya yang berguna dalam inovasi pembelajaran 4). Prestasi akademik sebagai bukti di dalam dan di luar institusi. 5). Prestasi akademik dapat dijadikan sebagai penanda atau indikator kecerdasan seseorang siswa. Prestasi akademik merupakan hasil dari kegiatan pendidikan siswa yang melibatkan perubahan, dinyatakan dalam simbol, angka, huruf atau kalimat dan kesempurnaan yang harus berhasil dicapai siswa dalam mengikuti aturan yang telah ditentukan.

Matematika ialah salah satu pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar karena matematika mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu memecahkan persoalan – persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Maulana (2017) belajar dan menguasai matematika tidak hanya di tingkat

menengah dan lanjutan, tetapi setidaknya dibawah tingkat sekolah. Selanjutnya, pengajaran harus memfokuskan siswa untuk lebih dekat dengan matematika melalui proses pembelajaran di sekolah, sehingga siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, logis, objektif dan detail sejak usia dini. Pendidikan matematika dapat tersampaikan dengan baik jika siswa, sebagai pembelajar, pandai berbagi umpan balik tentang apa yang di komunikasikan oleh guru.

Cara belajar yang efektif dan efisien juga dapat membantu siswa dalam menerima pembelajaran matematika tersebut. Menurut Hadi (2017) pendidikan matematika di sekolah dasar bertujuan untuk menekankan pada pemikiran logis, rasional serta kritis dan memberikan keterampilan menggunakan pemikiran matematis untuk memecahkan masalah sehari-hari. Pada kenyataannya siswa masih merasa kesulitan matematika dalam menerima pembelajaran tersebut sehingga hasil yang diperoleh terkadang masih kurang maksimal.

Cara belajar merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan serta menyerap dan mengatur informasi yang telah di dapatkan atau di terima ketika berada di dalam kelas. Menurut Febriani (2017) gaya belajar adalah cara yang konsisten bagi siswa untuk menanggapi serta berkontribusi untuk belajar, dan tercapai atau gagal ketika sedang belajar bergantung kepada upaya, kegiatan, serta motivasi peserta didik itu sendiri. Cara belajar ialah peluang yang seharusnya diikuti untuk mencapai tujuan tertentu dalam belajar. Oleh karena itu, cara belajar ini bersifat pribadi. Tidak ada metode pembelajaran yang lebih baik atau lebih buruk dari

yang lain, tetapi cara belajar setiap siswa akan menentukan kemampuannya dalam menguasai materi yang sama dan ditentukan dengan cara belajar masing-masing individu yang berbeda.

Menurut Slameto (2015) bagaimana pembelajaran dapat diukur dengan 5 pedoman, yakni membuat jadwal dan pelaksanaan yang merupakan periode waktu untuk menyelesaikan berbagai aktivitas belajar sehari-hari, serta melakukannya dengan tertib atau disiplin. Membaca serta membuat catatan memiliki dampak yang besar terhadap belajar sebab setengah dari kegiatan belajar merupakan membaca, membuat catatan juga memiliki pengaruh yang besar dalam membaca karena catatan yang tidak jelas serta tidak teratur antara satu materi dengan materi yang lainnya dapat memicu rasa bosan dalam membaca sehingga belajar dapat menjadi kacau dan sulit untuk memahami. Mengulang bahan materi mempunyai dampak yang tinggi dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (review) materi yang belum begitu dipahami akan tertanam dalam otak seseorang. Konsentrasi berarti mengesampingkan segala sesuatu yang tidak terdapat hubungan dengan pengetahuan. Menuntaskan pekerjaan dalam bentuk tes dan kuis yang diberikan oleh pendidik serta menyelesaikan latihan dari buku dan pertanyaan mandiri.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa berprestasi mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darun Najah Karanganyar Cerme Gresik sebagai tempat peneliti, bahwa sebagian dari siswa berprestasi pada mata pelajaran matematika memang cenderung lebih aktif serta berkonsentrasi dengan baik

ketika menerima pembelajaran matematika. Selalu mencatat materi yang telah diberikan oleh guru dan memahaminya kembali ketika di rumah atau di tempat lesnya. Apabila terdapat materi yang masih belum di mengerti siswa berprestasi ini akan menanyakan langsung kepada guru dan meminta untuk dijelaskan kembali. Jika terdapat tugas siswa berprestasi ini dengan semangat mengerjakan tanpa mencotek kepada temannya dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Namun apabila terdapat teman yang belum memahaminya siswa berprestasi ini akan membantu menjelaskan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri sehingga menjadikan teman mereka juga paham dan bisa. Cara belajar yang diterapkan siswa berprestasi yaitu dengan cara mengulang-ulang dan memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru tersebut serta melakukan latihan soal terus menerus dan mengaitkan dengan persoalan yang telah ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang luar biasa berprestasi tidak harus mempunyai kecerdasan atau pengetahuan yang tinggi, akan tetapi dikarenakan memiliki keinginan belajar yang kuat maka siswa tersebut menjadi aktif dan terlibat.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis cara belajar siswa berprestasi terhadap mata pelajaran Matematika di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darun Najah Karanganyar Cerme Gresik”. Setelah menemukan beberapa masalah yang teridentifikasi di latar belakang, peneliti menetapkan batasan masalah sehingga dapat fokus pada masalah yang ingin diteliti di lapangan. Keterbatasan masalah dari penelitian ini ini yakni “perbedaan cara belajar siswa berprestasi

yang dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung serta kegiatan belajar di rumah”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana cara belajar siswa berprestasi terhadap mata pelajaran Matematika di kelas IV

METODE

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2014) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk dapat menguasai fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya tingkah laku, tanggapan, serta tindakan secara keseluruhan dan dengan metode deskripsi dalam kata bahasa, pada suatu kondisi tertentu yang alamiah dengan memanfaatkan beragam proses. Peneliti secara langsung melihat bagaimana cara belajar siswa berprestasi pada mata pelajaran Matematika kelas IV pada Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Karanganyar Cerme Gresik ketika menerima pembelajaran tersebut.

Rancangan pada kegiatan penelitian ini menjelaskan tingkat penelitian deskriptif kualitatif secara universal. Ada 3 tahapan yaitu sesi persiapan, sesi implementasi di lapangan, dan sesi pasca-lapangan. Dalam persiapan, langkah-langkahnya adalah membuat desain penelitian, menentukan posisi peneliti, mendapatkan izin, melakukan observasi pendahuluan, menyeleksi informan, dan menyiapkan instrument penelitian, menyiapkan diri menjadi peneliti. Pada titik ini, para peneliti mencoba mengumpulkan data menggunakan instrumen yang tersedia. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan pada tahap pasca lapangan ialah analisis data yang diperoleh di lapangan. Analisis

MI Darun Najah Karanganyar Cerme Gresik?”. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni “untuk mengetahui cara belajar siswa berprestasi terhadap mata pelajaran Matematika di kelas IV MI Darun Najah Karanganyar Cerme Gresik”.

data dilakukan secara deskriptif dari data yang dikumpulkan dengan instrumen yang digunakan. Kemudian menganalisis data yang diperoleh dari pengamatan pertama hingga akhir penelitian untuk mendapatkan suatu hasil kesimpulan.

Sumber informasi yang diperoleh pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darun Najah Karanganyar Cerme Gresik pada siswa kelas IV. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober sampai dengan selesai. Informan penelitian ini yakni guru mata pelajaran Matematika, siswa berprestasi yang berjumlah 3 anak, dan orang tua siswa berprestasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Hadi (Sugiyono 2017) pengamatan ialah sesuatu proses yang berkelompok, suatu proses yang tersusun dari bermacam macam prosedur biologis serta intelektual. Observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai wujud pengamatan awal yang digunakan agar memperoleh data. Dalam mengobservasi, peneliti menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan sesuai dengan keadaan lapangan. Observasi ditujukan untuk mengamati siswa berprestasi dalam mata pelajaran matematika. Metode pengumpulan data yang kedua yakni

wawancara. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Dalam melaksanakan wawancara peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang hendak dijawab oleh responden. Wawancara diperuntukan kepada guru mata pelajaran Matematika dan orang tua siswa berprestasi kelas IV. Wawancara ini dilaksanakan untuk memperoleh data tentang cara belajar siswa berprestasi pada mata pelajaran Matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Karanganyar Cerme Gresik. Metode pengumpulan data yang terakhir yakni dokumentasi. Dokumentasi ketika penelitian ini berisi foto-foto observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini yakni untuk mencari tahu tentang cara belajar siswa yang berprestasi terhadap mata pelajaran matematika. Penelitian ini dimulai dengan observasi kepada siswa berprestasi secara akademik yang mempunyai nilai tertinggi dan masuk 3 besar terhadap mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Karanganyar Cerme Gresik yang sedang menerima materi di kelas. Adapun obyek dari penelitian ini adalah kelas IV yang berjumlah 24 siswa, dengan siswa laki-laki berjumlah 10 dan siswa perempuan berjumlah 14.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap 3 siswa berprestasi tersebut memperoleh hasil sebagai berikut. Siswa DAE, FNZ, dan FAP selalu datang sesuai waktu yang ditentukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa FNZ dan FAP selalu menyiapkan buku pelajaran sebelum di intruksikan oleh guru, siswa DAE ketika guru sudah berada dikelas

Metode analisis data dilakukan dengan 3 tahapan yakni uraian pra lapangan, analisis ketika sedang berada di lapangan yang terdiri dari penyimpulan data, penyampaian data, verifikasi data, serta dilakukan analisis setelah pengumpulan data terakhir dengan cara data yang diperoleh selama periode pengumpulan dianalisis mulai dari awal sampai akhir agar dapat digunakan untuk menyusun laporan sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Secara khusus, data yang telah diperoleh dicari rata-rata serta dianalisis secara kualitatif deskriptif.

masih ngobrol dengan teman sebangku, siswa DAE, FNZ dan FAP selalu mendengarkan serta memperhatikan ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, siswa DAE mencatat materi yang tidak terdapat di buku yang diajarkan, siswa FNZ dan FAP selalu mencatat materi yang sedang dipelajari, siswa DAE selalu bertanya jika terdapat materi yang belum dipahami dan meminta guru untuk menjelaskan kembali, siswa DAE dan FNZ selalu mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu dan teliti, siswa FAP selalu mengumpulkan tugas di akhir waktu namun hasil yang didapatkan memuaskan, siswa DAE selalu membantu teman sekelasnya untuk mengajarkan materi yang belum dipahami, siswa DAE, FNZ dan FAP dapat berkonstrasi dengan baik dan disiplin ketika di dalam kelas.



Gambar 1. Kegiatan Observasi di kelas IV

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran matematika diperoleh hasil sebagai berikut. Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru selalu mencatatkan materi yang belum terdapat di buku ajar. Siswa DAE lebih mudah memahami materi jika dikaitkan dengan persoalan-persoalan yang terdapat di lingkungan sekitar, siswa DAE selalu maju kedepan untuk mencoba latihan soal yang diberikan oleh guru meskipun terkadang hasilnya belum tepat. Siswa FNZ mengerjakan latihan-latihan soal dengan panduan cara yang dijelaskan oleh guru, siswa FNZ terkadang masih suka kebingungan ketika angka didalam soal dirubah dan harus berpatokan dengan apa yang sudah dicatatkan atau dijelaskan oleh guru. Siswa FAP mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh guru namun kurang percaya diri dengan hasil yang telah dikerjakan. Siswa DAE, FNZ dan FAP selalu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan tepat waktu.



Gambar 2. Kegiatan wawancara bersama guru Matematika

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap guru mata pelajaran matematika kelas IV dan 3 siswa berprestasi

diperoleh kesimpulan bahwa cara belajar siswa berprestasi ketika di sekolah terdapat persamaan. Siswa berprestasi selalu datang tepat waktu sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai, selalu menyiapkan buku catatan yang akan digunakan untuk menulis materi, selalu memperhatikan dan mendengarkan ketika guru menyampaikan materi, siswa juga selalu mencatat materi yang telah diajarkan oleh guru, mengerjakan latihan soal dengan teliti dan tepat waktu. Cara belajar yang tepat akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan orang tua siswa DAE memperoleh hasil sebagai berikut. Siswa DAE ketika belajar di rumah selalu didampingi dan dibimbing oleh orang tua, selalu belajar setiap malam setelah sholat isya' selam 1 jam. Siswa DAE selalu meminta bantuan orang tua untuk menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari, orang tua siswa DAE selalu membantu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) apabila terdapat kesulitan. Siswa DAE selalu diberi latihan-latihan soal yang berkaitan dengan persoalan-persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan belajar ini dilakukan setiap hari dengan teratur. Menurut orang tua DAE cara belajar yang dilakukan oleh anaknya sudah efektif dan mendapatkan hasil yang memuaskan.



Gambar 3. Kegiatan wawancara bersama ortu DAE

Berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa FNZ peneliti memperoleh hasil sebagai berikut. Siswa selalu belajar pada malam hari setelah sholat magrib selama 1 ½ jam dengan didampingi dan dibimbing oleh orang tua, siswa selalu mengulang kembali materi yang telah disampaikan oleh guru ketika di kelas. Menurut Slameto (2015) siswa sebaiknya melakukan kegiatan pengulangan materi (merivew) agar tidak melupakan materi yang dipelajarinya. Siswa meminta bantuan orang tua ketika terdapat pekerjaan rumah (PR), orang tua menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari ketika di sekolah dengan cara yang lebih fleksibel dan mudah dipahami, orang tua selalu memberikan latihan-latihan soal yang dikerjakan tanpa melihat buku materi untuk melatih siswa agar lebih siap dalam menghadapi ujian atau penilaian.



Gambar 4. Kegiatan wawancara bersama ortu FNZ

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan orang tua siswa FAP memperoleh hasil sebagai berikut. Siswa selalu belajar pada malam hari setelah sholat isya' selama 2 jam, siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan dibantu orang tua, siswa selalu belajar materi yang sudah dipelajari agar selalu ingat, siswa selalu membuat catatan mandiri untuk menghafalkan materi yang telah dipelajari. Menurut Slameto (2015) siswa harus menyiapkan topik pendek untuk

memudahkan dalam memahami materi. Orang tua selalu mengecek buku catatan siswa, siswa juga mengulas materi yang telah diajarkan oleh guru dan memahaminya kembali dengan cara yang lebih mudah, siswa selalu mengerjakan latihan-latihan yang ada di lembar kerja siswa.



Gambar 5. Kegiatan wawancara bersama ortu FAP

Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa berprestasi terhadap mata pelajaran matematika diperoleh kesimpulan bahwa, setiap siswa memiliki cara belajar sendiri, dengan jam belajar yang sudah diatur oleh orang tua dan disetujui oleh siswa tersebut. Menurut Slameto (2015) siswa harus memiliki jadwal belajar yang baik dan melaksanakannya dengan disiplin. Siswa berprestasi selalu belajar ketika malam hari dengan kisaran waktu belajar 1 jam, 1 ½ jam dan 2 jam. Cara belajar yang dilakukan yakni dengan mengulang kembali materi yang telah disampaikan oleh guru dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan dibantu orang tua. Kegiatan belajar tersebut selalu dilakukan setiap hari dengan mempersiapkan kepentingan studi untuk ke sekolah keesokan harinya sesuai dengan jadwal mata pelajaran pada hari tersebut. Hal ini dilakukan secara teratur agar mendapatkan hasil yang memuaskan dengan prestasi yang membanggakan.

| NO | Nama | Nilai |
|----|------|-------|
| 1. | DAE | 98 |
| 2. | FNZ | 96 |
| 3. | FDA | 92 |

Tabel 1. Daftar nilai Matematika tertinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa cara belajar siswa berprestasi terhadap mata pelajaran matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Karanganyar Cerme Gresik sebagai berikut:

1. Siswa berprestasi hadir sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan sudah menyiapkan buku pelajaran yang hendak digunakan. Selalu memperhatikan dan mendengarkan jika guru menjelaskan materi selalu bertanya jika terdapat materi yang belum dipahami, selalu mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan dengan baik, teliti dan tepat waktu. Siswa berprestasi terhadap mata pelajaran matematika selalu mengkaitkan materi dengan persoalan-persoalan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kebiasaan belajar siswa berprestasi terhadap mata belajar matematika ketika di rumah yakni selalu meminta bantuan kepada orang tua apabila menyelesaikan tugas, selalu belajar dengan

Berdasarkan tabel 1 yang tertera disamping, dapat disimpulkan bahwasannya cara belajar yang digunakan oleh siswa berprestasi sudah tepat dan efektif, dibuktikan dengan mendapatkan nilai matematika yang cukup tinggi. Hal tersebut harus dipertahankan dan terus dilakukan.

didampingi dan dibimbing oleh orang tua. Mengerjakan banyak latihan-latihan soal agar ketika ujian penilaian mendapatkan hasil yang memuaskan. Memahami dan membuat catatan yang penting untuk dihafalkan agar lebih mudah dalam mengingat.

3. Memiliki kebiasaan belajar yang berbeda ketika berada di rumah yakni terdapat perbedaan dalam melaksanakan kegiatan belajar yang mana jadwal tersebut sudah ditetapkan oleh orang tua dan disetujui oleh siswa berprestasi tersebut, jadwal belajar harus dilaksanakan dengan teratur dan disiplin.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ananda. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 1.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Dewi Anzelina, A. R. (2021). Analisis Cara Belajar Siswa Berprestasi Kelas IV Di SDN 097376 Sippan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 28.
- Gandamana. (2021). Peranan Filsafat Dalam Mengatasi Problem Pendidikan Seumur Hidup. *Jurnal Guru Kita*, 52.
- Hadi, S. (2017). *Pendidikan Matematika Realistik: Teori Pengembangan dan Implementasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maulana, A. (2017). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 15 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1-14.
- Maulidhatul Khoiriyah, d. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Islam Bayt Assalam Pecangaan . *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3144.
- Moleong, J. L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nunik Istiqomah, M. Y. (2022). Analisis Dampak Game Online Terhadap Aspek Kehidupan Sosial Pada Siswa Kelas V SDN 07 Kendaldoyong Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang . *Jurnal Guru Kita*, 21-22.
- Nurfadila, R. A. (2021). Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Di SD Negeri 013 Muara Jali. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 195.
- Putri Siti Febriani, A. S. (2017). Dampak Cara Belajar Dan Fasilitas Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Manejerial*, 164.
- Rosyid, M. Z. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyiati. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Senilai Melalui Model Realistic Mathematics Education Siswa Kelas IV SDN 44 Bengkulu Tengah . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 51.
- Yestiani, D. K. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 42.